

HUBUNGAN USIA DAN PARITAS DENGAN INVOLUSIO UTERUS PADA IBU NIFAS  
DI RSUD DR. H. MOCH ANSARI SALEH BANJARMASIN

Rini Purnamasari\*, Sarkiah<sup>1</sup>, Nordiansyah Firahmi<sup>2</sup>

<sup>1</sup>AKBID Sari Mulia Banjarmasin

<sup>2</sup>Universitas Islam Kalimantan Banjarmasin

\*Korespondensi Penulis. Telepon:085725602757, E-mail : [Rinipurnama2@gmail.com](mailto:Rinipurnama2@gmail.com)

ABSTRAK

**Latar Belakang:** Proses involusio uterus pada masa nifas sangat penting karena untuk mengembalikan organ reproduksi seperti keadaan semula. Proses ini dipengaruhi oleh faktor usia, paritas, pekerjaan, pendidikan, menyusui eksklusif, mobilisasi dini dan senam nifas. Data di RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin pada bulan Januari-Maret 2016 dari 539 ibu melahirkan usia berisiko sebanyak 244 orang dan usia tidak berisiko sebanyak 295 orang dengan paritas yang paling banyak adalah multipara.

**Tujuan:** Menganalisis Hubungan Usia dan Paritas dengan Involusio Uterus pada ibu nifas di RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin.

**Metode:** Penelitian ini menggunakan metode analitik dengan populasi ibu nifas yang berada di ruang nifas RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh selama 3 bulan (Januari-Maret 2016) yaitu 539 orang ibu nifas, teknik pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling*, dengan sampel sebanyak 54 orang ibu nifas dengan menggunakan analisis univariat dan bivariat menggunakan uji *Spearman Rank*.

**Hasil Penelitian:** Menunjukkan dari 54 ibu nifas yang melahirkan pervaginam, 17 orang (53,1 %) kategori usia berisiko (<20– 35 th) mengalami involusio uterus tidak normal dengan analisis uji *Spearman Rank* didapatkan nilai  $p= 0,009 < 0,05$  dinyatakan ada hubungan usia dengan involusio uterus dan 16 orang (50,0 %) paritas multipara (2 – 4) mengalami involusio uterus tidak normal dengan analisis uji *Spearman Rank* didapatkan nilai  $p = 0,019 < 0,05$  dinyatakan ada hubungan paritas dengan involusio uterus

**Simpulan:** Ada hubungan usia dan paritas dengan involusio uterus pada ibu nifas.

**Kata Kunci :** Usia, Paritas, Involusio Uterus, dan Nifas

PENDAHULUAN

Masa nifas (*puerperium*) dimulai setelah plasenta lahir dan berakhir ketika alat kandungan kembali seperti keadaan semula. Masa nifas berlangsung kurang lebih 6 minggu atau 42 hari, merupakan waktu yang diperlukan untuk pulihnya alat kandungan pada keadaan normal (Ambarwati, 2009).

Masa nifas alat-alat genitalia internal maupun eksterna akan berangsur-angsur pulih kembali seperti keadaan sebelum hamil. Perubahan-perubahan alat genital dalam keseluruhannya disebut *involusio*. Salah satu komponen *involusio* adalah penurunan fundus uteri. Di samping *involusio*, terjadi juga perubahan-perubahan yang sangat berpengaruh

## Usia Dan Paritas Dengan Involusio Uterus Pada Ibu Nifas...

yaitu laktasi dan gangguan laktasi merupakan salah satu penyebab penurunan fundus uteri terganggu. Apabila proses *involusio* ini tidak berjalan dengan baik maka akan timbul suatu keadaan yang disebut *sub involusio uteri* yang akan menyebabkan terjadinya perdarahan yang mungkin terjadi dalam masa 40 hari, hal ini mungkin disebabkan karena ibu tidak mau menyusui, takut untuk mobilisasi atau aktifitas yang kurang (Hanifa, 2005).

Kematian ibu dan bayi baru lahir mencerminkan kualitas pelayanan kesehatan di bidang obstetri yang belum baik. Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan tolak ukur yang sensitif untuk melihat keberhasilan pelayanan kesehatan, khususnya ibu dan anak. Dalam periode sekarang asuhan masa nifas sangat diperlukan karena merupakan masa kritis bagi ibu maupun bayi. Diperkirakan 60% kematian ibu akibat kehamilan terjadi setelah persalinan (masa nifas) dan 50% kematian masa nifas terjadi dalam 24 jam pertama dan disebabkan oleh perdarahan (Prawihardjo, 2008).

Masih tingginya AKI mencerminkan angka mortalitas dan morbiditas pada ibu masih tinggi dimana kematian ibu menjadi penyumbang pada masalah kehamilan, persalinan, dan masa nifas. Salah satu Tujuan Pembangunan *Sustainable Development Goals* (SDGs) pada tahun 2030 adalah untuk mengurangi Angka Kematian Ibu (AKI) dari 359/100.000 Kelahiran Hidup menjadi 70/100.000 Kelahiran Hidup.

Angka Kematian Ibu (AKI) menjadi salah satu indikator penting dari derajat kesehatan masyarakat. Angka Kematian Ibu (AKI) menggambarkan jumlah wanita yang meninggal dari suatu penyebab kematian terkait dengan gangguan kehamilan dan penanganannya (tidak termasuk kecelakaan atau kasus insidensial) selama kehamilan, melahirkan dan dalam masa nifas (42 hari setelah melahirkan). Berdasarkan hasil survey tahun 2012, menunjukkan tingkat kematian ibu meningkat dibandingkan dengan tahun 2007 yaitu Angka Kematian Ibu (AKI) mencapai 359/100.000 kelahiran hidup dari 228/100.000 Kelahiran hidup (SDKI, 2012).

## Usia Dan Paritas Dengan Involusio Uterus Pada Ibu Nifas...

*Involusio* atau pengerutan uterus merupakan suatu proses dimana uterus kembali ke kondisi sebelum hamil dengan berat sekitar 60 gram. Proses ini dimulai setelah plasenta lahir akibat kontraksi otot-otot polos uterus. Bila uterus tidak mengalami atau terjadi kegagalan dalam proses *involusio* disebut dengan *sub involusio*. *Sub involusio* dapat disebabkan oleh infeksi dan tertinggalnya sisa plasenta/perdarahan lanjut (*postpartum haemorrhage*) dampak dari *sub involusio* meliputi lochea menetap/ merah segar, penurunan fundus uteri lambat, tonus uteri lembek, tidak ada perasaan mules pada ibu nifas akibatnya terjadinya perdarahan (Ambarwati & Wulandari, 2010).

Kecepatan *Involusio uteri* dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain usia, ibu, jumlah anak yang dilahirkan (paritas), pekerjaan, pendidikan, menyusui eksklusif, mobilisasi dini dan menyusui dini. Faktor mobilisasi dini dapat membantu untuk mempercepat pengembalian rahim ke bentuk semula karena adanya pergerakan yang

dilakukan oleh ibu yang membantu untuk memperlancar peredaran darah dan pengeluaran lochea sehingga membantu mempercepat proses *involusio uteri*. Faktor umur, pada umur di bawah 20 tahun elastisitas otot uterus belum maksimal, sedangkan pada usia di atas 35 tahun elastisitas otot berkurang. Faktor paritas, ukuran uterus pada primipara dan multipara juga mempengaruhi proses berlangsungnya *involusio uteri*, status gizi yang baik akan mampu menghindari serangan kuman sehingga tidak terjadi infeksi dalam masa nifas dan mempercepat *involusio uteri* (Kautsar, 2011).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Apriliasari, 2015 didapatkan bahwa usia dan paritas sangat mempengaruhi proses *Involusio uteri*, karena usia yang dikatakan usia kurang beresiko (20-35 tahun) dengan paritas multipara proses *involusio uteri* berjalan dengan normal dan usia lebih beresiko (<20 tahun dan >35 tahun) dengan paritas grandemultipara proses *involusio uteri* berjalan dengan tidak normal.

## Usia Dan Paritas Dengan Involusio Uterus Pada Ibu Nifas...

Hasil studi pendahuluan yang dilaksanakan peneliti pada tahun 2016 (Januari-Maret 2016) di RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh didapatkan data bahwa jumlah ibu nifas yang melahirkan pervaginam dan dirawat inap didapatkan sebanyak 539 orang, data ibu nifas yang telah melahirkan pervaginam termasuk dalam usia lebih berisiko yaitu usia <20 tahun sebanyak 132 orang dan >35 tahun sebanyak 112 orang dengan jumlah keseluruhan 244 orang dan data ibu yang nifas yang telah melahirkan pervaginam termasuk dalam rentang usia kurang berisiko yaitu usia 20-35 tahun berjumlah 295 orang dengan rata-rata paritas yang paling sering adalah multipara (pernah melahirkan anak hidup 2-4 orang).

### Tujuan penelitian

Mengetahui hubungan usia dan paritas dengan involusio uterus pada ibu nifas di RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin.

## **BAHAN DAN METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analitik. Metode

analitik adalah suatu metode penelitian yang dilakukan untuk mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi (Notoatmodjo, 2012).

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Usia dan Paritas pada Ibu Nifas di RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Involusio Uterus Pada Ibu Nifas di RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin.

Populasi dalam penelitian ini adalah ibu nifas yang melahirkan pervaginam dan dirawat inap di RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini secara *accidental sampling*. *Accidental sampling* adalah pengambilan sampel secara aksidental (*accidental*) dengan mengambil kasus atau responden yang kebetulan ada atau tersedia di suatu tempat sesuai dengan konteks penelitian (Notoatmodjo, 2010).

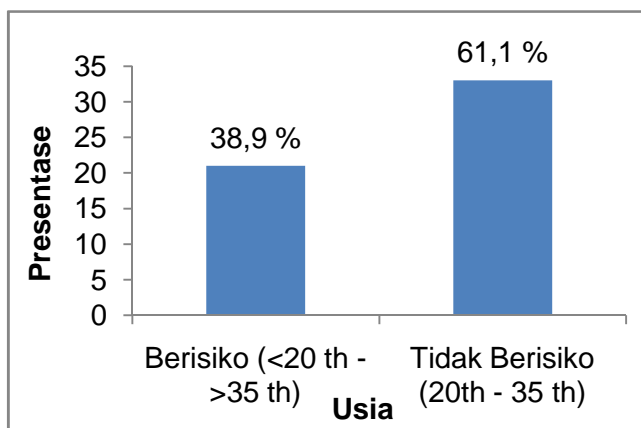
Menurut Arikunto (2006) berpendapat bahwa ukuran minimum sampel apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil

## Usia Dan Paritas Dengan Involusio Uterus Pada Ibu Nifas...

semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25%. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kelonggaran 10%, sehingga banyaknya sampel yang akan digunakan untuk penelitian sebanyak 54 orang.

### HASIL

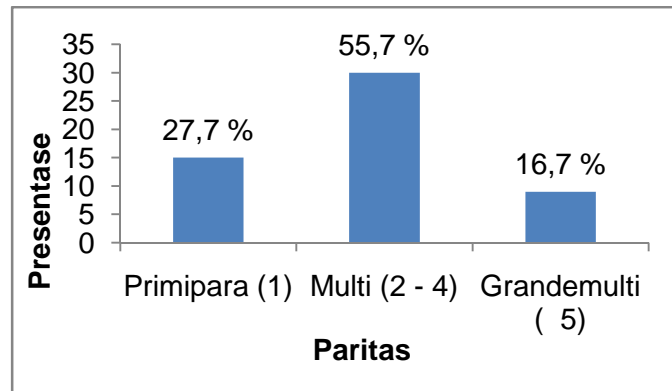
Berdasarkan penelitian, dihasilkan distribusi frekuensi usia ibu nifas di RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin, yaitu :



Gambar 4.1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia di RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin

Gambar 4.1, menggambarkan bahwa usia ibu nifas yang banyak adalah usia ibu yang tidak berisiko (20 th - 35 th) yaitu berjumlah 33 orang (61,1 %) dan yang paling sedikit adalah usia berisiko (<20 th - >35 th) yaitu berjumlah 21 orang (38,9 %).

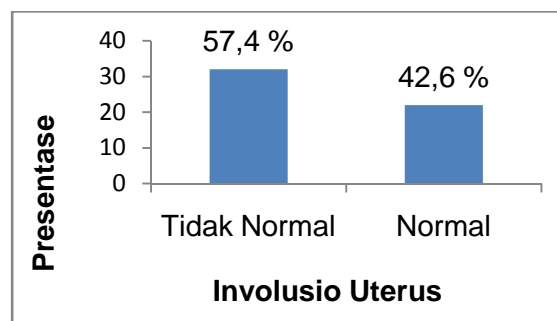
Berdasarkan penelitian, dihasilkan distribusi frekuensi paritas ibu nifas di RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin, yaitu :



Gambar 4.2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Paritas di RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin

Gambar 4.2, menggambarkan bahwa paritas yang paling banyak adalah multipara (2-4) berjumlah 30 orang (55,6 %) dan yang paling sedikit adalah grandemultipara (5) berjumlah 9 orang (16,7 %).

Berdasarkan penelitian, dihasilkan distribusi frekuensi involusio uterus ibu nifas di RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin, yaitu :



Usia Dan Paritas Dengan Involusio Uterus Pada Ibu Nifas...

Gambar 4.3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Involusio Uterus di RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin

Gambar 4.3, menggambarkan bahwa yang paling banyak adalah involusio uterus pada ibu nifas kategori tidak normal yaitu berjumlah 32 orang (57,4 %) dan yang paling sedikit yaitu involusio uterus pada ibu nifas kategori normal yaitu berjumlah 22 orang (42,6 %).

Tabel 4.4 Tabel Silang Hubungan Usia Dengan Involusio Uterus pada Ibu Nifas di RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin.

Involusio Uterus	Usia				Total	
	Berisiko (<20 th – >35 th)		Tidak Berisiko (20 th – 35 th)			
	Fr	(%)	Fr	(%)	Fr	(%)
Involusio Tidak Normal	17	53,1	15	46,9	32	59,3
Involusio normal	4	18,2	18	81,8	22	40,7
Total	21	38,9	33	61,1	54	100

(Sumber : Data Primer)

Tabel 4.4 dapat diketahui dari 54 orang ibu yang melahirkan pervaginam 32 diantaranya mengalami proses involusio uterus yang tidak normal (59,3 %), dan 22 orang lainnya mengalami proses involusio uterus yang normal (40,7%). Dari 32 orang yang mengalami proses involusio uterus yang tidak normal paling

banyak adalah kategori usia berisiko (>20 th - >35 th) sebanyak 17 orang (53,1 %) dan paling sedikit untuk kategori usia tidak berisiko (20 th – 35 th) sebanyak 15 orang (46,9 %) sedangkan dari 22 orang yang mengalami proses involusio uterus normal yang paling banyak adalah untuk kategori usia tidak berisiko (20 th – 35 th) sebanyak 18 orang (81,8 %) dan paling sedikit untuk kategori usia berisiko (>20 th - >35 th) sebanyak 4 orang (18,2 %).

Tabel 4.5 Hubungan Paritas Dengan Involusio Uterus pada Ibu Nifas di RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin

Involusio Uterus	Paritas						Total	
	Primi para (1)		Multi para (2 – 4)		Grande multipara ( 5)			
	Fr	(%)	Fr	(%)	Fr	(%)	Fr	(%)
Involusio Tidak Normal	7	21,9	16	50,0	9	28,1	32	59,3
Involusio normal	8	36,4	14	63,6	0	0	22	40,7
Total	15	27,7	30	55,6	9	16,7	54	100

(Sumber : Data Primer)

Tabel 4.5 dapat diketahui dari 54 orang ibu yang melahirkan pervaginam 32 diantaranya mengalami proses involusio uterus yang tidak normal (59,3 %), dan 22 orang lainnya

## Usia Dan Paritas Dengan Involusio Uterus Pada Ibu Nifas...

mengalami proses involusio uterus yang normal (40,7 %). Proses involusio uterus tidak normal paling banyak yaitu pada paritas multipara (2 – 4) berjumlah 16 orang (50,0 %) dan paling sedikit pada paritas primipara (1) berjumlah 7 orang (21,9 %), sedangkan proses involusio uterus normal paling banyak yaitu pada paritas multipara (2 – 4) berjumlah 14 orang (63,3 %) dan paling sedikit yaitu paritas grandemultipara ( 5) berjumlah 0 (0 %).

## PEMBAHASAN

### **Hubungan Usia dengan Involusio Uterus pada ibu Nifas di RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin**

Hasil analisis data pada Tabel 4.4 menyatakan bahwa ada hubungan usia dengan involusio uterus. Hal ini diperkuat dengan uji *Spearman Rank (Rho)* dengan tingkat kepercayaan 95 % atau : 0,05 diperoleh nilai koefisien korelasi (0,352) pada lampiran 8, menyatakan hubungan sedang antar variabel serta arah hubungan positif dimana terjadi kenaikan satu variabel dan diikuti kenaikan variabel yang lain yaitu semakin rendah dan

semakin tinggi usia ibu yang melahirkan maka semakin beresiko untuk terjadinya involusio uterus yang tidak normal, dimana nilai  $p = 0,009$  karena  $p < 0,05$  ( $0,009 < 0,05$ ). Hal ini berarti  $H_0 =$  ditolak,  $H_a =$  diterima, maka dinyatakan ada hubungan usia dengan involusio uterus pada ibu nifas di RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin.

Dapat dilihat data silang pada Tabel 4.4 didapatkan hasil bahwa dari 54 orang ibu yang melahirkan pervaginam 32 diantaranya mengalami proses involusio uterus yang tidak normal (59,3 %), dan 22 orang lainnya mengalami proses involusio uterus yang normal (40,7%). Berdasarkan hasil silang antara usia dengan involusio uterus dapat diketahui Dari 32 orang yang mengalami proses involusio uterus yang tidak normal paling banyak adalah kategori usia berisiko (>20 th - >35 th) sebanyak 17 orang (53,1 %) dan paling sedikit untuk kategori usia tidak berisiko (20 th – 35 th) sebanyak 15 orang (46,9 %) sedangkan dari 22 orang yang mengalami proses involusio uterus normal yang paling banyak adalah untuk

## Usia Dan Paritas Dengan Involusio Uterus Pada Ibu Nifas...

kategori usia tidak berisiko (20 th – 35 th) sebanyak 18 orang (81,8 %) dan paling sedikit untuk kategori usia berisiko (>20 th - >35 th) sebanyak 4 orang (18,2 %), jadi semakin berisiko usia ibu yang melahirkan maka semakin besar kemungkinan terjadinya involusio uterus yang tidak normal.

Pada penelitian ini usia yang paling banyak adalah usia berisiko (<20 th - >35 th) dikarenakan ibu yang usianya lebih muda alat-alat reproduksinya belum maksimal atau belum matang sedangkan Ibu yang usianya lebih terlalu tua dapat dipengaruhi oleh proses penuaan dimana mengalami perubahan metabolisme yaitu terjadi peningkatan jumlah lemak, penurunan otot, penurunan penyerapan lemak, protein, dan karbohidrat dan hal ini akan menghambat involusi uterus, walaupun ada usia berisiko yang mengalami proses involusio uterus normal hal ini mungkin dipengaruhi oleh beberapa faktor lain seperti mobilisasi ibu yang baik dan ibu menyusui bayinya secara eksklusif dan bagi tenaga kesehatan menemukan pasien dengan usia berisiko diharapkan mampu

memberikan konseling tentang kesiapan dalam proses kehamilan, persalinan, dan nifas sehingga dapat mengurangi angka kejadian involusio uterus yang tidak normal sedangkan untuk usia tidak berisiko tenaga kesehatan juga diharapkan mampu memberikan konseling kepada pasien agar tetap mengetahui tentang proses involusio uterus selama masa nifas sehingga dalam proses involusio uterus akan tetap berjalan dengan normal.

Hal ini sesuai dengan teori Manuaba (2010) yang mengatakan bahwa pada usia kurang dari 20 tahun elastisitas dari organ reproduksi belum maksimal karena organ reproduksi belum matang. Usia 20-35 tahun merupakan usia yang sangat ideal untuk terjadinya proses involusi yang baik, hal ini disebabkan karena faktor elastisitas dari otot uterus meningkat, ibu yang berusia lebih dari 35 tahun elastisitas ototnya berkurang sehingga proses *involusio uterus* menjadi lambat.

Hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh Dwi apriliasari (2015) di BPS Mojokerto didapatkan hasil bahwa Banyak faktor yang



## Usia Dan Paritas Dengan Involusio Uterus Pada Ibu Nifas...

dapat mempengaruhi proses involusio diantaranya menyusui, mobilisasi dini, status gizi, paritas dan usia. Salah satu faktor yang mempengaruhi involusio uterus adalah usia dan paritas. Ibu yang usianya lebih tua banyak dipengaruhi oleh proses penuaan dimana mengalami perubahan metabolisme hal ini akan menghambat involusio uterus. Usia Ibu yang usianya lebih tua banyak dipengaruhi oleh proses penuaan dimana mengalami perubahan metabolisme yaitu terjadi peningkatan jumlah lemak, penurunan otot, penurunan penyerapan lemak, protein, dan karbohidrat dan hal ini akan menghambat involusio uterus.

### **Hubungan Paritas dengan Involusio Uterus pada ibu Nifas di RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin**

Hasil analisis data pada Tabel 4.5 menyatakan bahwa ada hubungan paritas dengan involusio uterus. Hal ini diperkuat dengan uji *Spearman Rank (Rho)* dengan tingkat kepercayaan 95 % atau  $\alpha = 0,05$  diperoleh nilai koefisien korelasi (-0,308) pada lampiran 8, menyatakan hubungan sedang antar variabel serta arah hubungan

negatif dimana dapat terjadi bila kenaikan satu variabel diikuti penurunan variabel yang lain yaitu semakin sering ibu melahirkan maka semakin rendah proses involusio uterus yang normal, dimana nilai  $p = 0,019$  karena  $p < 0,05$  ( $0,019 < 0,05$ ). Hal ini berarti  $H_0 =$  ditolak,  $H_a =$  diterima, maka dinyatakan ada hubungan paritas dengan involusio uterus pada ibu nifas di RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin.

Dapat dilihat data silang pada Tabel 4.5 didapatkan hasil bahwa dari 54 orang ibu yang melahirkan pervaginam 32 diantaranya mengalami proses involusio uterus yang tidak normal (59,3 %), dan 22 orang lainnya mengalami proses involusio uterus yang normal (40,7%). Proses involusio uterus tidak normal paling banyak yaitu pada paritas multipara (2 – 4) berjumlah 16 orang (50,0 %) dan paling sedikit pada paritas primipara (1) berjumlah 7 orang (21,9 %), sedangkan proses involusio uterus normal paling banyak yaitu pada paritas multipara (2 – 4) berjumlah 14 orang (63,3 %) dan paling sedikit yaitu paritas grandemultipara

## Usia Dan Paritas Dengan Involusio Uterus Pada Ibu Nifas...

( 5) berjumlah 0 (0 %), jadi semakin sering ibu melahirkan maka akan semakin rendah kemungkinan terjadinya involusio uterus yang berjalan dengan normal Pada penelitian ini paritas yang paling banyak adalah paritas multipara (pernah melahirkan 2 – 4orang anak) dengan involusio tidak normal. Hal ini di karenakan ibu yang telah melahirkan anak 2-4 orang biasanya proses involusinya menjadi lebih lambat, karena makin sering hamil uterus akan sering mengalami regangan dan bagi tenaga kesehatan diharapkan mampu memberikan konseling kepada pasien dengan paritas multipara dan paritas grandemultipara karena apabila telah melahirkan banyak anak akan mengganggu proses involusio uterus, sehingga kemungkinan terjadinya proses involusio uterus yang berjalan tidak normal sangat besar.\Hal ini sesuai dengan teori Prawirohardjo (2008) yang mengatakan bahwa paritas mempengaruhi proses involusio uterus. Paritas pada ibu multipara cenderung menurun kecepatannya dibandingkan ibu yang primipara karena pada primipara kekuatan kontraksi

uterus lebih tinggi dan uterus teraba lebih keras, sedangkan pada multipara kontraksi dan retraksi uterus berlangsung lebih lama begitu juga ukuran uterus pada ibu primipara ataupun multipara memiliki perbedaan sehingga memberikan pengaruh terhadap proses involusi. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Apriliasari (2015) di BPS Mojokerto didapatkan hasil bahwa Banyak faktor yang dapat mempengaruhi proses involusi diantaranya menyusui, mobilisasi dini, status gizi, parietas dan usia. Salah satu faktor yang mempengaruhi involusi uterus adalah usia dan paritas, Paritas memiliki hubungan yang signifikan dengan involusio uterus pada ibu nifas karena ibu yang paritasnya tinggi proses involusio uterusnya menjadi lebih lambat karena makin sering hamil uterus maka akan sering mengalami regangan.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Terima kasih peneliti ucapkan kepada terutama kepada Ibu Sarkiah, SST., M. Kes selaku Pembimbing I dan Bapak Ir. Nordiandyah

Usia Dan Paritas Dengan Involusio Uterus Pada Ibu Nifas...

Firahmi, M. P selaku Pembimbing II, peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin yang telah memberikan izin tempat untuk melakukan penelitian ini.

\_\_\_\_\_, \_\_\_\_\_. 2012. *Metodelogi Penelitian Kebidanan*. Jakarta : Rineka Cipta.

Prawirohardjo, Sarwono, 2008. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.

## DAFTAR PUSTAKA

Akademi Kebidanan Sari Mulia. 2015. *Panduan Penulisan Karya Ilmiah*. Banjarmasin.

Ambarwati, Wulandari. 2009. *Asuhan Kebidanan Nifas*. Yogyakarta: Nuha Medika.

\_\_\_\_\_, \_\_\_\_\_. 2010. *Asuhan Kebidanan Nifas*. Yogyakarta: Nuha Medika.

Apriliasari, Dwi. 2015. *Hubungan Umur dan Paritas dengan kejadian Involusi pada Ibu Nifas di BPS Mojokerto*. <http://repository.poltekkesmajapahit.ac.id/index.php/PUB-KEB/article/view/373>. Diakses Kamis, 10 Desember 2015.

Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: RinekaCipta.

Hanifa, 2005. *Asuhan Kebidanan Nifas Normal*. Jakrta: EGC.

Kautsar. 2011. *Perawatan Masa Nifas*. Yogyaarta: Fitramaya.

Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Metodelogi Penelitian Kebidanan*. Jakarta : Rineka Cipta.

